

Katalog BPS : 1101002.72

STATISTIK DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH 2014

Air Terjun Salodik - Banggai



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI SULAWESI TENGAH
2014**

<http://sulteng.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH 2014

ISSN : 2354-7375
No. Publikasi : 72000.1417
Katalog BPS : 1101002.72
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 29 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak Oleh :

Percetakan Rio-Palu

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2014** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sulawesi Tengah yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami pertumbuhan dan perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sulawesi Tengah.

Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2014** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada sisi analisisnya.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2014** ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sulawesi Tengah serta diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Palu, Oktober 2014

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tengah

Johanes De Britto Priyono M.Sc



DAFTAR ISI

	Halaman		Halaman
1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-Harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	21

Curah hujan di Sulawesi tengah tahun 2013 rata-rata mencapai 62,33 mm atau mengalami penurunan 1,66 persen terhadap tahun 2012

Sulawesi Tengah memiliki daratan seluas 68,033 km² atau mencapai 35,13 persen luas daratan di Pulau Sulawesi atau hanya 3,66 persen luas daratan wilayah Indonesia

Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Pulau Sulawesi, letaknya diapit oleh beberapa provinsi, yaitu Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Letak geografisnya pada posisi 2⁰22' Lintang Utara dan 3⁰48' Lintang Selatan, serta 119⁰22' dan 124⁰22' Bujur Timur. Luas wilayah Sulawesi Tengah yang berupa daratan sebesar 68.033,00 km².

Informasi iklim dan cuaca sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah di berbagai sektor pembangunan, diantaranya pemetaan perwilayahan komoditas pertanian, pembangunan bendungan serta konstruksi hidrologi lainnya, transportasi, pariwisata bahkan untuk berbagai macam kajian dan penelitian yang hasilnya dapat bermanfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Rata-rata suhu udara di Sulawesi Tengah Tahun 2013 sebesar 27,7 °C, kecepatan angin 3,6 knots, dan kelembaban udara sebesar 76,4 persen serta penyinaran matahari mencapai 57,7 persen.

***** Tahukah Anda**

Rata-rata suhu udara selama tahun 2013 sebesar 27,7 °C dengan suhu tertinggi terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 28,5 °C



Statistik Geografi dan Iklim Sulawesi Tengah

Uraian	Satuan	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Luas	km ²	61.841	61.841
Kecepatan Angin	knot	3,80	3,60
Kelembaban Udara	%	76,00	76,40
Suhu Udara	°C	27,70	27,70
Penyinaran Matahari	%	62,80	57,70
Curah Hujan	mm	63,38	62,33

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Hampir setiap tahun terjadi penambahan jumlah wilayah pada tingkat kecamatan dan desa/kelurahan

Pada tahun 2013 jumlah wilayah kecamatan mencapai 171 sementara desa/kelurahan sebesar 1.944

Jumlah Wilayah Administrasi Sulawesi Tengah

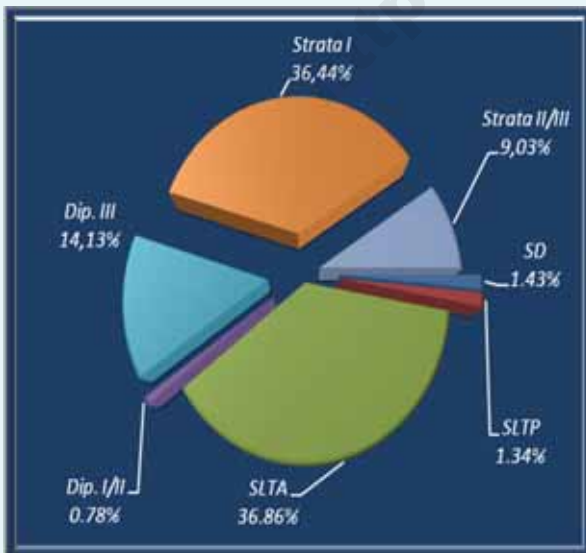
Wilayah Administrasi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten	10	10	12
Kota	1	1	1
Kecamatan	161	170	171
Desa	1 682	1752	1775
Kelurahan	166	169	169

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

Selama tahun 2013 terjadi penambahan 2 kabupaten, 1 kecamatan dan 1 kelurahan di wilayah Sulawesi Tengah

Persentase PNS Menurut Tingkat Pendidikan Sulawesi Tengah, 2013



Pemberlakuan otonomi daerah diharapkan dapat lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sekaligus memudahkan rentang kendali proses pembangunan suatu daerah, mengingat wilayah Sulawesi Tengah yang cukup luas.

Pada tahun 2013 wilayah administrasi di Sulawesi Tengah terbagi dalam 12 kabupaten dan 1 kota. Jumlah wilayah administratif pada tingkat dibawahnya baik kecamatan maupun desa/kelurahan mengalami perubahan hampir setiap tahun.

Tercatat jumlah kecamatan tahun 2013 sebanyak 171 kecamatan, sedangkan tahun sebelumnya mencapai 170 kecamatan. Jumlah desa tercatat 1.775 dan jumlah kelurahan mencapai 169 kelurahan. Sementara jumlah desa dan kelurahan tahun sebelumnya masing-masing 1.752 desa dan 169 kelurahan.

Tahun 2013, Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sulawesi Tengah, dilihat dari sisi kualitas sumber daya manusia cenderung mengalami peningkatan. Pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah semakin menurun sedangkan jumlah pegawai berpendidikan tinggi (diploma ke atas) semakin meningkat. Pada tahun 2013 sekitar 36,44 persen atau 2.341 PNS di Sulawesi Tengah berpendidikan sarjana/strata I. Walaupun demikian, masih terdapat 1,43 persen atau 92 PNS yang berpendidikan SD. Secara umum tingkat pendidikan PNS masih didominasi pendidikan SLTA yang mencapai 2.368 atau 36,86 persen, dan terendah berpendidikan diploma I dan II yaitu 50 PNS atau 0,78 persen.

*** Tahukah Anda

Pegawai Negeri Sipil di Sulawesi Tengah tahun 2013 yang bergelar Magister dan Doktor mencapai 520 orang atau 9,03 persen.

Hasil Pemilu legislatif di Sulawesi Tengah tahun 2009 yang lalu, tidak satupun partai politik yang sangat mendominasi dalam perolehan kursi DPRD Provinsi

Partai Golkar menduduki urutan teratas dengan perolehan suara 9 kursi, kemudian Partai Demokrat 6 kursi, selanjutnya PAN, PKS dan PDIP masing-masing memperoleh 4 kursi perlemen

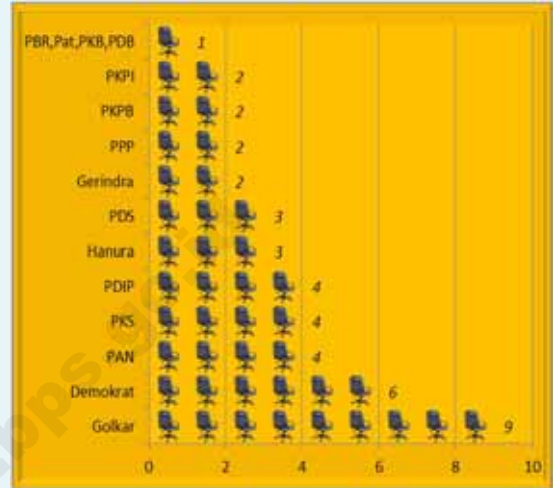
Secara umum Provinsi Sulawesi Tengah termasuk daerah yang relatif aman pada saat pemilihan umum legislatif. Dari sisi politik Sulawesi Tengah cukup demokratis, terbukti hasil pemilihan, tidak satupun partai politik yang mendominasi parlemen (DPRD I). Partai Golongan Karya merupakan partai dengan anggota terbanyak di parlemen yaitu sebanyak 9 anggota dari 45 kursi yang tersedia, disusul Partai Demokrat 6 kursi serta PAN, PKS dan PDI-P masing-masing 4 kursi, selanjutnya Partai Hanura dan PDS masing-masing 3 kursi, kemudian 2 kursi masing-masing untuk Partai Gerindra, PPP dan PKPB, selebihnya PBR, Patriot, PKB dan PBB masing-masing dapat jatah 1 kursi.

Sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi fiskal yang efektif per 1 Januari 2001 yang lalu, maka pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih besar untuk menggali potensi, mengelola dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dikuasai.

Berkaitan dengan hal ini, pemerintah Sulawesi Tengah telah mengalokasikan PAGU DIPA tahun 2013 sebesar 1,96 triliun rupiah, dengan harapan untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan, namun ternyata anggaran tahun 2012 terealisasi melebihi dari PAGU DIPA yang telah direncanakan yaitu mencapai 2,14 triliun rupiah. Realisasi anggaran tahun 2013 sebesar 2,14 triliun rupiah mengalami kenaikan 51,77 persen bila dibanding realisasi anggaran tahun lalu sebesar 1,41 triliun rupiah.

Dari Total anggaran PAGU DIPA sebesar 1,96 triliun tahun 2013, PAD hanya berkontribusi sebesar 0,61 triliun rupiah sementara DAU sebesar 0,99 triliun rupiah.

Anggota DPRD Sulawesi Tengah Periode 2009-2014 (kursi)



APBD Provinsi Sulawesi Tengah

Anggaran	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
APBD (triliun rp)			
Pagu DIPA	1,16	1,78	1,96
Realisasi	1,17	1,41	2,14
DAU (triliun rp)	0,74	0,91	0,99
PAD (triliun rp)	0,33	0,44	0,61

Ket. *) : Angka Sementara

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

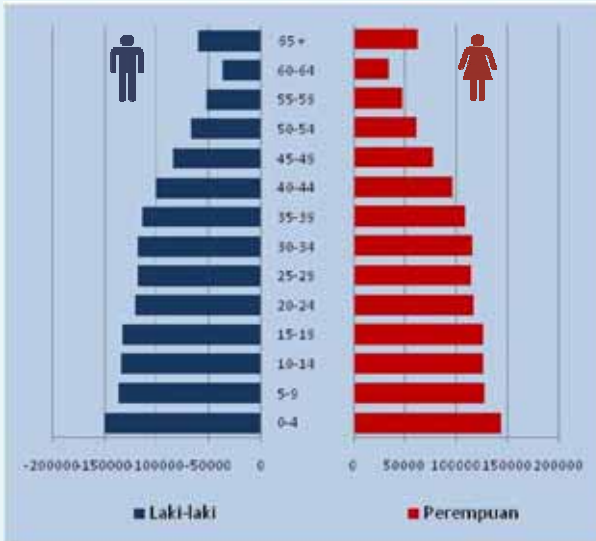
APBD Provinsi Sulawesi Tengah yang bersumber dari PAD tahun 2013 meningkat dibandingkan PAD tahun sebelumnya yaitu dari 0,44 triliun rupiah naik menjadi 0,61 triliun rupiah.

PENDUDUK

Penduduk Sulawesi Tengah tahun 2013 diperkirakan sebanyak 2,78 juta jiwa

Komposisi penduduk Sulawesi Tengah terbanyak yaitu pada kelompok umur 0-4 tahun

Piramida Penduduk Sulawesi Tengah (jiwa), 2013



Indikator Kependudukan Sulawesi Tengah

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	2 683,7	2 729,2	2 785,4
Pertumbuhan Penduduk (%)	(1990-2000) ¹ 2,52	(2010-2012) ² 1,71	(2010-2013) ² 1,95
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	43	44	45
Sex Ratio (%)	105,2	105,2	104,5
Jumlah Rumah Tangga (ribu ruta)	634,8	639,25	652,95
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4,2	4,3	4

Cat : ¹Sensus Penduduk, ²Proyeksi Penduduk diolah dari Hasil sp 2010

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

Rata-rata setiap 1 km² di wilayah Sulawesi Tengah ditempati penduduk sebanyak 45 orang

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sasaran ini dapat tercapai bila pemerintah lebih memperhatikan masalah kependudukan.

Jumlah penduduk Sulawesi Tengah mencapai 2,78 juta jiwa pada tahun 2013, dengan laju pertumbuhan penduduk selama periode 2011-2013 mencapai 1,95 persen. Dengan luas wilayah Sulawesi Tengah sebesar 61.841,29 km², maka setiap km² wilayah ditempati penduduk sebanyak 45 orang.

Di sisi lain jumlah rumah tangga di Sulawesi Tengah, selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan yaitu dari 635 ribu ruta tahun 2011, kemudian naik menjadi 639 ribu ruta dan pada tahun 2013 mencapai 653 ribu ruta. Bila ditinjau dari rata-rata jumlah anggota rumah tangga selama tiga tahun terakhir cenderung stabil.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya lebih besar dari 100 yaitu 105 persen, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

Tingkat kesempatan kerja Sulawesi Tengah selama dua tahun terakhir cenderung menurun

Sebagian besar tenaga kerja di Sulawesi Tengah terserap di sektor primer atau agriculture yang mencapai 50 persen

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sulawesi Tengah mengalami sedikit penurunan selama periode 2012-2013, dari 66,38 persen menjadi 65,92 persen. Penurunan ini diakibatkan menurunnya persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dalam periode yang sama yaitu dari 63,78 persen menjadi 63,11 persen.

Tingkat kesempatan kerja yang menurun dalam dua tahun terakhir, berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran di Sulawesi Tengah, dari 3,93 persen tahun 2012 menjadi 4,27 persen tahun 2013.

Selama periode 2011-2013 persentase penduduk Sulawesi Tengah yang bekerja menurut sektor mengalami perubahan. Bila ditinjau dari sektor ekonomi, yang terdiri dari sektor *Agriculture* (A), sektor *Manufacturing* (M) serta sektor *Service* (S), sektor *Agriculture* (A) masih mendominasi pasar kerja di Sulawesi Tengah yang mencapai 49,88 persen, diikuti sektor *Service* (S) dengan persentase sebesar 38,27 persen, sementara pekerja di sektor *Manufacturing* (M) sebanyak 12,48 persen. Selama tiga tahun terakhir, persentase penduduk bekerja disektor A cenderung menurun dari 51,92 persen pada tahun 2011 menjadi 49,25 persen. Sejalan dengan itu, kedua sektor lainnya cenderung meningkat.

Upah minimum provinsi (UMP) Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan. Selama tiga tahun terakhir UMP Provinsi Sulawesi Tengah terus mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 828 ribu tahun 2011 menjadi Rp. 995 ribu tahun 2013.

*** Tahukah Anda

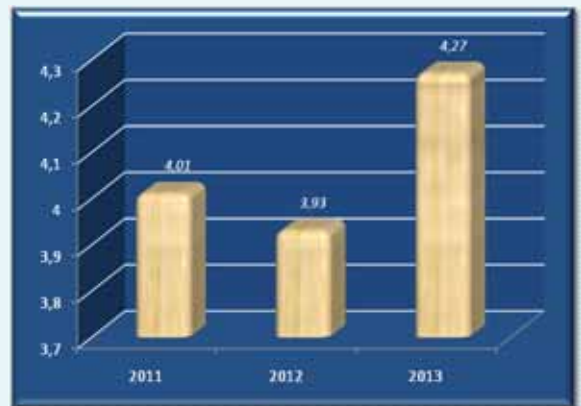
Selama 2 (dua) tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Tengah hanya di bawah 5 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Sulawesi Tengah

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK (%)	73,11	66,38	65,92
TPT (%)	4,01	3,93	4,27
Kesempatan Kerja (%)	95,99	96,07	95,73
Penduduk Bekerja (%)	70,18	63,78	63,11
Upah Minimum Provinsi (000 Rp)	828	885	995
Bekerja di sektor A (%)	51,92	49,88	49,25
Bekerja di sektor M (%)	12,00	13,65	12,48
Bekerja di sektor S (%)	36,08	36,47	38,27

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Tingkat Pengangguran Terbuka Sulawesi Tengah 2011-2013 (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tidak terlepas dari tingginya angka melek huruf serta tingginya rata-rata lama sekolah.

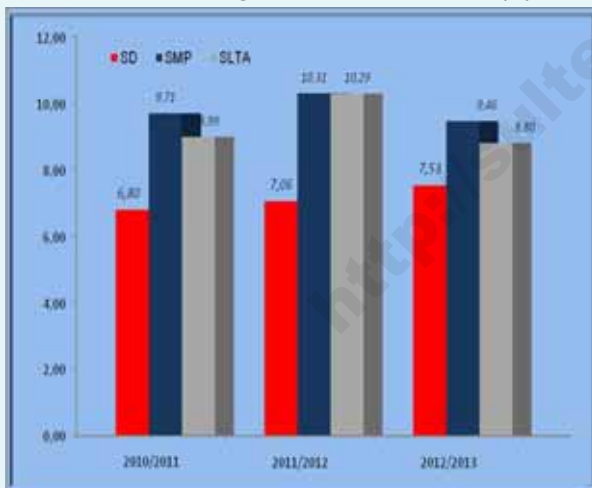
Angka melek huruf Sulawesi Tengah periode 2011-2013 cenderung naik dari 96,12 persen tahun 2011 menjadi 96,22 persen tahun 2013. Rata-rata lama sekolah juga ada kecenderungan meningkat, yang tercatat tahun 2011 sebesar 8,03 tahun dan tahun 2013 sebesar 8,22 tahun

Indikator Pendidikan Sulawesi Tengah

Uraian	2011	2012	2013
Angka Melek Huruf (%)	96,12	96,16	96,22
Rata-rata Lama Sekolah (thn)	8,03	8,13	8,22
Angka Partisipasi Sekolah (APS) (%)			
7-12 tahun	103,13	103,55	103,96
13-15 tahun	84,94	86,81	85,06
16-18 tahun	65,96	70,42	76,63

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Rasio Guru terhadap Murid menurut Jenjang Pendidikan di Sulawesi Tengah, 2010/2011-2012/2013 (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

Rata-rata seorang guru SD di Sulawesi Tengah tahun 2013, bertanggung jawab terhadap 8 murid

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis huruf latin adalah angka melek huruf. Angka melek huruf di Sulawesi Tengah Tahun 2013 mencapai 96,22 persen, sedangkan dua tahun sebelumnya masih sebesar 96,12 persen.

Angka partisipasi sekolah di Sulawesi Tengah cenderung meningkat dalam periode 2011-2013, dimana pada tahun 2011, APS pada kelompok usia 7-12 tahun sebesar 103,13 persen, kemudian naik menjadi 103,96 persen pada tahun 2013, sedangkan kelompok usia 13-15 tahun pada tahun 2011 sebesar 84,94 persen dan naik menjadi 85,06 persen di tahun 2013, sementara untuk kelompok usia 16-18 tahun pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan mencapai 76,63 persen.

Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pendidikan, merupakan faktor penting tercapainya mutu pendidikan yang baik. Berdasarkan Kepmen No 06 tahun 2002 anak-anak diharapkan dapat belajar di ruangan yang layak untuk belajar. Standar ruangan kelas yang ditetapkan adalah berukuran 7 x 8 meter untuk SD, 8 x 9 meter untuk SLTP dan SLTA, dengan jumlah murid satu kelas maksimal 36 orang. Di Sulawesi Tengah rata-rata kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang SD mencapai 31 murid. Pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA daya tampung ruang kelas lebih banyak lagi yaitu masing-masing mencapai 36 murid dan 40 murid per kelas.

Di sisi lain rasio guru dan murid juga berperan dalam meningkatkan kualitas anak didik. Pada jenjang SD perbandingan guru dan murid tahun ajaran 2010/2011 mencapai 6,80 persen, artinya setiap 100 murid terdapat 7 guru, sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 rasio guru dan murid mengalami penurunan mencapai 7,53 persen.

Pada jenjang SLTP Tahun ajaran 2012/2013, perbandingan guru dan murid mencapai 9,46 persen sedangkan jenjang SLTA sebesar 8,80 persen.

Persentase penolong kelahiran di Sulawesi Tengah masih didominasi bidan dan dukun

Dukun masih mendominasi penolong kelahiran, namun selama dua tahun terakhir persentase cenderung mengalami kenaikan dari 29,11 persen tahun 2012, menjadi 31,04 persen tahun 2013. Sebaliknya penolona kelahiran oleh dokter sedikit mengalami penurunan

Pentingnya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dari deklarasi *Millenium Development Goals (MDGS)* yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan. Berkaitan dengan ini berbagai upaya-upaya di bidang kesehatan terus mendapat perhatian. Jumlah tenaga kesehatan di Sulawesi Tengah tercatat 8001 tahun 2011, naik menjadi 10.891 orang tahun 2012 dan turun menjadi 9.769 orang pada tahun 2013. Keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbanyak pada tahun 2013 yang mencapai 4.835 orang, sementara yang terendah adalah tenaga kefarmasian yaitu 610 orang tahun 2013.

Penolong kelahiran di Sulawesi Tengah yang dilakukan oleh dukun masih cukup besar yaitu 31,04 persen tahun 2013. Sementara itu, balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dokter baru mencapai 10,40 persen. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan masih relatif rendah tentang pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan, di samping faktor fasilitas kesehatan juga belum sepenuhnya mendukung.

Upaya pemerintah pusat maupun daerah agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan cenderung meningkat, hal ini terindikasi dari menurunnya persentase penolong kelahiran yang dilakukan dukun dalam tiga tahun terakhir ini, yaitu dari 32,01 persen menjadi 31,04 persen tahun 2013.

Angka harapan hidup penduduk Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan, dari 66,86 tahun 2011 menjadi 67,21 tahun pada tahun 2013.

Statistik Kesehatan Sulawesi Tengah

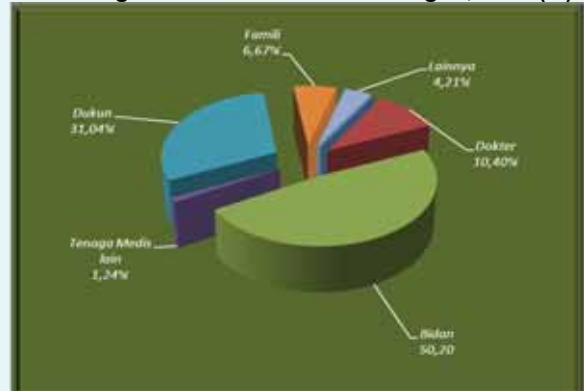
Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Kesehatan (orang)	8 001	10 891	9 769
Dokter	692	699	645
Kebidanan	2 080	3 079	2 097
Keperawatan	3 703	5 010	4 835
Kefarmasian	397	487	610
Kesehatan Masyarakat	708	1071	1060
Lainnya	421	545	522
Penolong Kelahiran (%)	100,00	100,00	100,00
Dokter	13,34	13,68	10,40
Bidan	47,75	51,53	50,20
Tenaga Medis lain	2,10	1,71	1,24
Dukun	32,01	29,15	31,04
Famili	4,46	4,21	6,67
Lainnya	0,34	0,12	4,21
Angka Harapan Hidup (thn)	66,86	67,11	67,21
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	SDKI 2007	SDKI 2012	SDKI 2012
	60	58	58

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

Angka harapan hidup penduduk Sulawesi Tengah tahun 2013 rata-rata mencapai 67 tahun

Penolong Kelahiran di Sulawesi Tengah, 2013 (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Rumah tangga dengan akses air bersih mencapai 81,48 persen pada tahun 2013

Persentase rumah tangga yang menggunakan jamban tangki septik di Sulawesi Tengah, selama tiga tahun terakhir 2011-2013 terus mengalami peningkatan

Statistik Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Sulawesi Tengah (%)

Status Penguasaan	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	83,51	85,29	83,23
Kontrak	1,93	1,76	2,04
Sewa	2,41	2,62	2,72
Bebas Sewa	9,85	1,58	2,30
Dinas	2,03	1,60	1,73
Milik Orangtua/sanak saudara	0,26	7,08	7,97

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2014

Bila dibandingkan dengan dua tahun yang lalu persentase rumah tangga di Sulawesi Tengah yang mempunyai akses air bersih, memiliki jamban dengan tangki septik maupun pengguna listrik mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan meningkatnya kualitas perumahan di Sulawesi Tengah

Status penguasaan bangunan tempat tinggal di Sulawesi Tengah pada tahun 2013, didominasi oleh bangunan milik sendiri mencapai 83,23 persen, diikuti status milik orangtua/sanak keluarga sebesar 7,97 persen, dan yang terendah adalah status Dinas yaitu 1,73 persen.

Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Akses Air Bersih, Listrik dan Tangki Septik, 2011-2013



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

Hampir 12,5 persen rumah tangga di Sulawesi Tengah, belum menggunakan listrik

*** Tahukah Anda

Rumah tangga yang memiliki jamban tangki septik di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat setiap tahun

Pada tahun 2013, rumah tangga yang menggunakan air bersih mencapai 81,48 persen, naik 6,72 persen bila dibandingkan tahun 2011. Sejalan dengan itu persentase rumah tangga yang menggunakan listrik juga mengalami kenaikan dari 80,44 persen tahun 2011 menjadi 87,61 persen pada tahun 2013.

Selain itu pemanfaatan tangki septik juga terus meningkat, dimana pada tahun 2013 mencapai 59,55 persen atau hampir mencapai 2/3 rumah tangga di Sulawesi Tengah yang memiliki tangki septik.

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN

8

Kualitas pembangunan manusia di Sulawesi Tengah yang mencerminkan kualitas kesehatan, pendidikan dan daya beli cenderung meningkat

Peningkatan kualitas penduduk Sulawesi Tengah, ditandai dengan kenaikan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 72,15 tahun 2011 naik menjadi 72,54 tahun 2013

Indikator capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dihitung berdasarkan indikator yang dapat menggambarkan empat komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lama sekolah mewakili pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok.

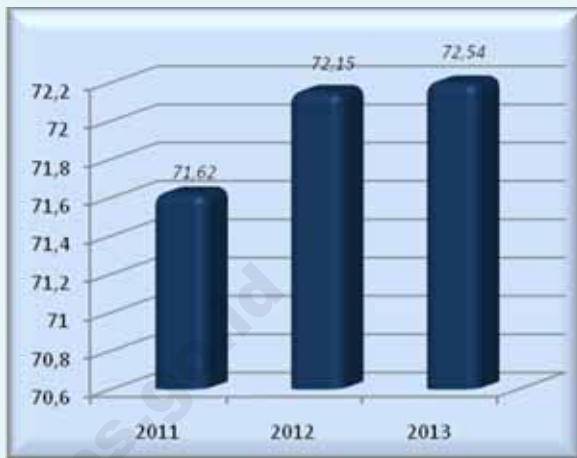
Kemajuan yang dicapai Sulawesi Tengah dalam pembangunan manusia terus meningkat setiap tahun. Angka IPM Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dari 71,62 pada tahun 2011, 72,15 tahun 2012 dan 72,54 pada tahun 2013. Bila dibandingkan provinsi-provinsi di Indonesia pada periode Tahun 2011-2013, angka IPM Sulawesi Tengah berada pada peringkat 22.

*** Tahukah Anda

Kualitas pembangunan manusia di Sulawesi Tengah cenderung meningkat yang ditandai dengan kenaikan IPM dari 71,62 tahun 2011 menjadi 72,54 tahun 2013.

Tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah selama tiga tahun berturut-turut terus mengalami penurunan, dari 15,83 persen tahun 2011, 15,40 persen tahun 2012 hingga 14,67 persen tahun 2013.

Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Tengah (%)

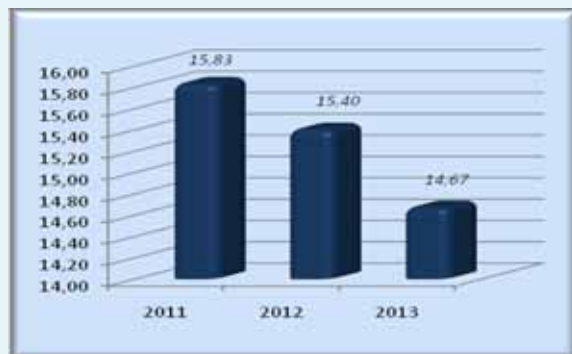


Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah mengalami penurunan setiap tahun yaitu dari 15,83 persen tahun 2011 turun menjadi 14,67 persen tahun 2013

Penduduk Miskin Sulawesi Tengah (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

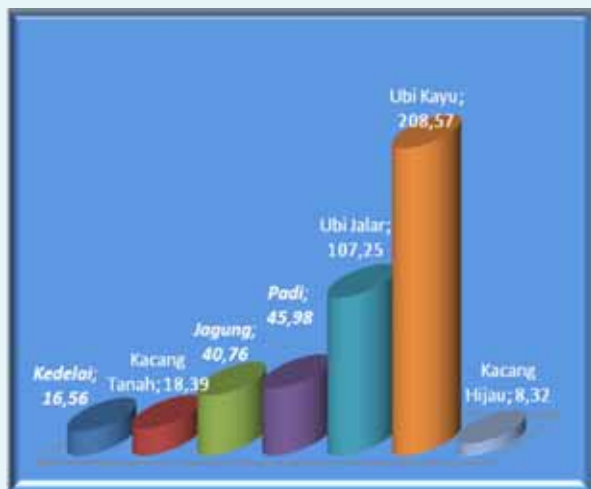
Catatan:

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kalori perkapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Produksi padi di Sulawesi Tengah mempunyai peran terbesar kedua di Pulau Sulawesi setelah Sulawesi Selatan dimana produksinya cenderung meningkat

Produksi jagung Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari 161,80 ribu ton tahun 2011 menjadi 139,26 ribu ton tahun 2013

Produktivitas Tanaman Pangan Sulawesi Tengah 2013 (Kw/Ha)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Tengah

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi			
Luas panen (000 ha)	221,80	229,08	224,33
Produksi (000 ton)	1 042,78	1 024,31	1 031,36
Jagung			
Luas panen (000 ha)	41,22	37,42	34,17
Produksi (000 ton)	161,80	141,65	139,26
Ubi Kayu			
Luas panen (000 ha)	4,19	4,70	4,84
Produksi (000 ton)	83,14	93,64	100,95
Ubi Jalar			
Luas panen (000 ha)	2,30	2,52	2,00
Produksi (000 ton)	25,10	26,93	21,54
Kacang Tanah			
Luas panen (000 ha)	6,40	6,14	3,97
Produksi (000 ton)	10,50	9,47	7,30
Kacang Kedelai			
Luas panen (000 ha)	4,63	5,62	7,64
Produksi (000 ton)	6,90	8,20	12,65
Kacang Hijau			
Luas panen (000 ha)	1,60	1,64	1,01
Produksi (000 ton)	1,31	1,37	0,84

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Produksi padi di Sulawesi Tengah tahun 2013 mencapai 1,03 juta ton, melewati target pemerintah daerah sebesar 1 juta ton. Perkembangan selama tahun 2011 sampai dengan 2013 produksi padi sedikit menurun, sebesar 1,10 persen, yang disebabkan menurunnya produktivitas atau faktor lainnya seperti serangan hama dan kekeringan.

Sementara produksi jagung di Sulawesi Tengah tahun 2013 mencapai 139 ribu ton, Perkembangan selama tahun 2011 sampai dengan 2013 produksi jagung juga menurun, sebesar 13,93 persen, sebagai akibat turunnya luas panen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kacang kedelai adalah salah satu komoditi pangan utama setelah padi dan jagung. Kedelai merupakan bahan pangan sumber protein nabati utama bagi masyarakat. Produksi kacang kedelai tahun 2013 di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan mencapai 83,33 persen terhadap tahun 2011.

Ditinjau dari sisi produktivitas tanaman pangan di Sulawesi Tengah, ubi kayu yang mempunyai produktivitas tertinggi mencapai 20,85 ton/ha, diikuti produktivitas ubi jalar sebesar 10,72 ton/ha, kemudian padi 4,59 ton/ha dan jagung 4,07 ton/ha sedangkan terendah produktivitasnya adalah kacang hijau yaitu 0,83 ton/ha.

*** Tahukah Anda

Walaupun di tingkat nasional terjadi penurunan produksi kedelai yang mengakibatkan perlunya impor, namun di Sulawesi Tengah tahun 2013 produksi kedelai justru meningkat hingga mencapai 12,6 ribu ton.

Potensi sumber daya alam berupa produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian di Sulawesi tengah cukup menjanjikan

Produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian di Sulawesi Tengah setiap tahun mengalami kenaikan dari 508 ribu metrik ton tahun 2009 naik menjadi 1.155 ribu metrik ton tahun 2011

Produksi bahan tambang (nikel dan biji besi) di Sulawesi Tengah menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari beberapa indikator. Peningkatan produksinya dari sekitar 4,70 ribu MT pada tahun 2011 menjadi 8,27 ribu MT pada tahun 2013.

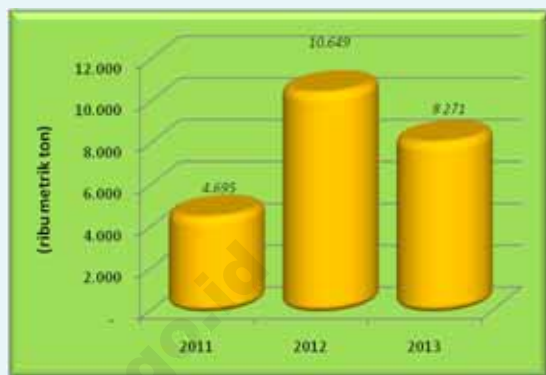
*** Tahukah Anda

Tahun 2013 listrik yang didistribusikan mencapai 80,47 persen dari total produksi listrik di Sulawesi Tengah

Sebagai sumber penerangan dan energi di sektor rumah tangga dan industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Produksi listrik di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat, dari 521.982 KWH (2011) menjadi 873.628 KWH pada tahun 2013.

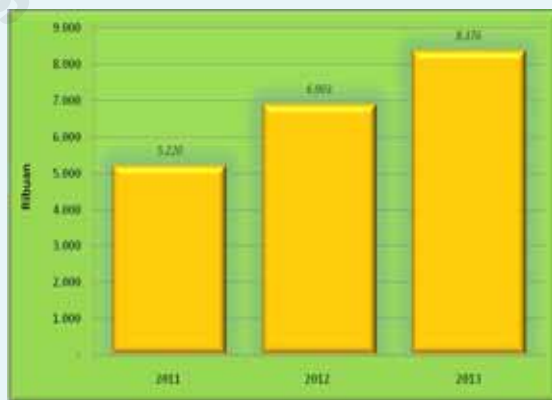
Sementara listrik yang didistribusikan tahun 2013 mencapai 674.050 KWH, meningkat sebesar 33,16 persen bila dibandingkan tahun 2011. Di sisi lain kapasitas daya terpasang tahun 2013 juga mengalami kenaikan mencapai 366.993 MVA, dari semula 290.402 MVA pada tahun 2011.

Produksi Bahan Tambang (Nikel dan Biji Besi) di Sulawesi Tengah (Ribu Metrik Ton)



Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Tengah

Produksi Listrik Sulawesi Tengah (MWH)



Beberapa Indikator Statistik Pertambangan, Listrik dan Energi

Uraian	Satuan	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian	MT	4 694 706	10 648 543	8 271 489
Daya Terpasang	(MVA)	290 402	241 331	366 993
Produksi Listrik	Kwh	521 982	690 324	873 628
Distribusi Listrik	Kwh	506 214	611 980	674 050

Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Tengah & PLN Cab. Palu

Jumlah industri pengolahan kelompok besar sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 orang ke atas di Sulawesi Tengah tahun 2012 sebesar 70 perusahaan

Produktivitas tenaga kerja di sektor industri pengolahan kelompok besar sedang tahun 2012 mencapai 554 juta rupiah per orang

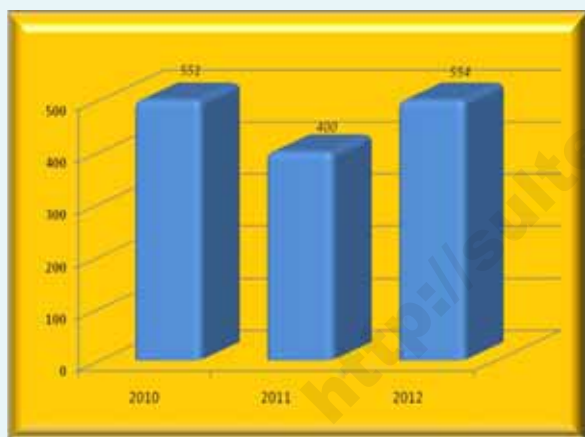
Statistik Industri Pengolahan Besar Sedang Sulawesi Tengah, 2010-2012

Indikator	2010	2011	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Industri Besar/Sedang	67	70	70
Jumlah Tenaga Kerja	4 472	4 704	8 909
Total Nilai Output (Juta Rupiah)	2 461 784	1 877 283	4 931 478

Ket. *) : Angka Sementara

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Industri Besar dan Sedang, 2010-2012 (Juta Rupiah/orang)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Catatan:

- *Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.*
- *Industri pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu : Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/menengah (20-99 orang pekerja), Industri Kecil (5-19 orang pekerja), dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja)*

Perkembangan jumlah perusahaan industri pengolahan kelompok besar sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 orang ke atas di Sulawesi Tengah periode 2009-2011 mengalami peningkatan dari 67 perusahaan tahun 2010 menjadi 70 perusahaan tahun 2012.

Pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja yang terserap tercatat sebanyak 4.472 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan hingga pada tahun 2012 mencapai 8.909 orang. Demikian pula dengan total nilai outputnya, tahun 2010 mencapai Rp 2,4 triliun, kemudian naik mencapai Rp. 4,9 triliun pada tahun 2012.

*** Tahukah Anda

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri besar sedang di Sulawesi Tengah tahun 2012 mencapai 8.909 orang

Selama kurun waktu (2010-2012), produktivitas tenaga kerja di sektor industri pengolahan kelompok besar sedang tercatat pada tahun 2010 sebesar 551 juta rupiah per orang dan menjadi 554 juta rupiah per orang tahun 2012.

Jumlah perusahaan konstruksi di Sulawesi Tengah tahun 2013 menurun hingga -5,63 persen terhadap tahun 2011

Selama tiga tahun terakhir peranan sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah terus meningkat mencapai 8,31 persen.

Perkembangan jumlah usaha di sektor konstruksi di Sulawesi Tengah cenderung menurun selama periode 2011-2013. Pada tahun 2011 jumlah perusahaan konstruksi di provinsi ini tercatat sebanyak 2.697 unit, pada tahun 2013 jumlah perusahaan konstruksi menurun 2.545 unit. Sementara jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor konstruksi juga mengalami kenaikan dari 8.900 orang tahun 2011 menjadi 9.126 orang tahun 2012.

Menurut sebaran wilayah, jumlah perusahaan konstruksi terbanyak tahun 2013 terdapat di Kabupaten Morowali dengan jumlah perusahaan sebanyak 436 unit, diikuti kabupaten poso dan kota Palu Donggala masing-masing 323 dan 322 unit. Kemudian jumlah perusahaan konstruksi terendah ditemukan di Kabupaten Sigi, Parigi Moutong dan Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu masing-masing sebanyak 17; 159; dan 181 unit usaha.

Statistik Konstruksi Sulawesi Tengah, 2011-2013

Indikator Konstruksi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Perusahaan Konstruksi	2 697	2 745	2 545
Jumlah Tenaga Kerja	8 900	9 126	-

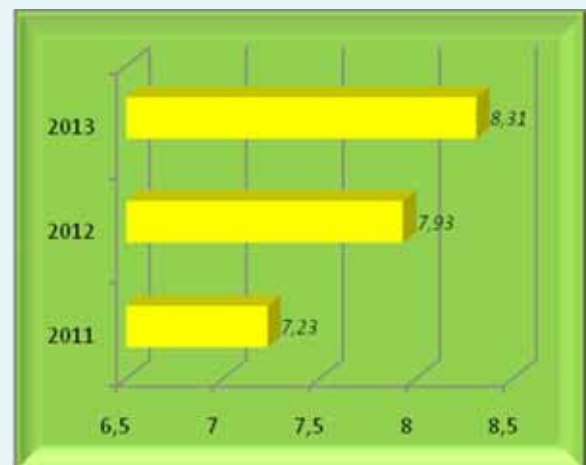
Sumber : Publikasi Konstruksi Tahunan

Jumlah Perusahaan Konstruksi Tertinggi dan Terendah menurut Kabupaten/Kota, 2013

Tiga Tertinggi	Jumlah	Tiga Terendah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Morowali	436	Banggai Kepulauan	181
Poso	323	Parigi Moutong	159
Kota Palu	322	Sigi	17

Sumber : Direktori Perusahaan konstruksi Sulteng 2013

Peranan Sektor Konstruksi dalam PDRB Sulawesi Tengah, 2011-2013 (%)



*** Tahukah Anda

Selama dua tahun terakhir jumlah perusahaan konstruksi menurun, namun peranannya terhadap PDRB Sulawesi Tengah justru mengalami peningkatan

Catatan :

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/ konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Hasil kegiatan konstruksi antara lain : gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi.

Perkembangan wisatawan yang menginap di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan

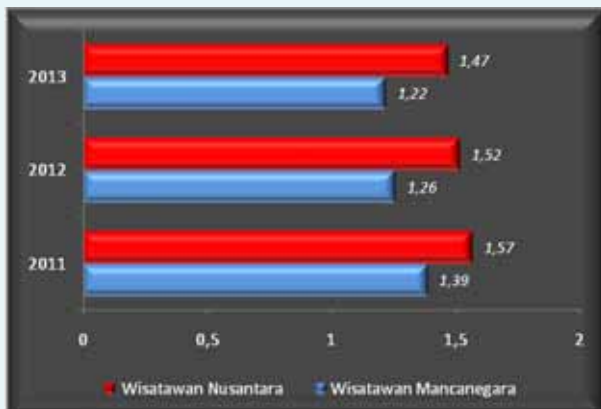
Selama tiga tahun terakhir (2011-2013), pertumbuhan jumlah usaha perhotelan di Sulawesi Tengah mencapai 19,55 persen

Indikator Hotel dan Pariwisata

Indikator	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Akomodasi (unit)			
Hotel Berbintang	3	4	6
Hotel Non Berbintang	350	365	416
Total	353	369	422
Jumlah Kamar (unit)			
Hotel Berbintang	201	341	492
Hotel Non Berbintang	4 206	4 564	5 160
Total	4 407	4 905	5 652
Jumlah Tempat Tidur (unit)			
Hotel Berbintang	319	493	706
Hotel Non Berbintang	6 977	7 405	8 193
Total	7 296	7 898	8 899
Tingkat Hunian Kamar (%)			
Hotel Berbintang	65,14	63,55	69,73
Hotel Non Berbintang	31,04	29,81	25,47
Jumlah Yang Menginap di Hotel (orang)			
Wisatawan Mancanegara	6 528	7 539	7 763
Wisatawan Nusantara	331 921	389 283	483 699

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Rata-rata Lama menginap menurut wisatawan nusantara dan mancanegara, 2011-2013



Sebagai salah satu daerah yang turut mengembangkan pariwisata, pada tahun 2013 terdapat 422 usaha akomodasi di Sulawesi Tengah dengan 5.652 kamar dan 8.899 tempat tidur. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 341 kamar atau 8,70 % tersedia di hotel berbintang, sedangkan sekitar 5.160 kamar atau 91,30 persen terdapat pada hotel non berbintang. Pada tahun 2013, tingkat hunian kamar hotel berbintang mencapai 69,73 persen, sementara hotel non berbintang hanya mencapai sekitar 25,47 persen.

*** Tahukah Anda

Para wisatawan mancanegara yang menginap di hotel-hotel se Sulawesi Tengah Tahun 2013 rata-rata mencapai 1,22 hari, sedangkan wisatawan nusantara mencapai 1,47 hari.

Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah pengunjung yang menginap di hotel mengalami kenaikan yang berarti yaitu dari 6.528 wisatawan mancanegara yang menginap tahun 2011 naik menjadi 7.763 wisatawan mancanegara yang menginap tahun 2013. Kondisi yang tidak berbeda juga terjadi pada jumlah wisatawan nusantara yang menginap dimana tahun 2011 sebesar 331.921 wisatawan naik menjadi 483.699 wisatawan pada tahun 2013.

Di sisi lain pada tahun 2013 jumlah hari wisatawan mancanegara yang menginap di hotel adalah kurang dari 2 malam, namun wisatawan nusantara, secara rata-rata lebih dari 2 malam.

Catatan :

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia

**Selama tiga tahun terakhir panjang jalan di Sulawesi Tengah cenderung konstan..
Dari 3.801 km total panjang jalan, 89 persen permukaannya sudah diaspal**

**Nilai tambah sektor komunikasi periode 2009-2013 terus mengalami peningkatan yang pesat
mencapai 91,90persen**

Pada tahun 2013 total panjang jalan di Sulawesi Tengah cenderung konstan, namun jumlah kendaraan mengalami kenaikan jumlah khususnya mobil penumpang mengalami kenaikan cukup tinggi dari 3.776 unit pada tahun 2011 menjadi 12.067 unit pada tahun 2013 atau naik 219,57 persen. Kenaikan juga terjadi pada jenis mobil barang dan kendaraan sepeda motor dimana masing-masing naik sebesar 108,85 persen dan 16,97 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Kondisi jalan di Sulawesi Tengah pada umumnya sudah beraspal, mencapai 89,17 persen, disusul jalan permukaan tanah sebesar 7,21 persen dan berkerikil 3,61 persen.

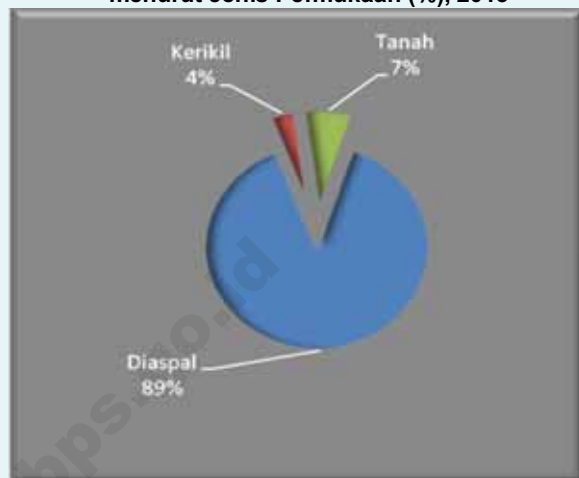
Nilai Tambah Sektor Komunikasi, 2009-2013



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Selama lima tahun terakhir nilai tambah sektor komunikasi Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2013 nilai tambah sektor ini mengalami kenaikan mencapai 91,90 persen dibanding tahun 2009.

Permukaan Jalan menurut Jenis Permukaan (%), 2013



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Panjang Jalan dan Kendaraan Bermotor 2011-2013

Indikator	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Panjang Jalan (Km)			
Jalan Nasional	2 181,95	2 181,95	2 181,95
Jalan Provinsi	1 619,26	1 619,26	1 619,26
Total Jalan	3 801,21	3 801,21	3 801,21
Jumlah Kendaraan (Unit)			
Mobil Penumpang	3 776	5 252	12 067
Mobil Barang	2 914	2 594	6 086
Sepeda Motor	89 847	72 711	105 093

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

*** Tahukah Anda

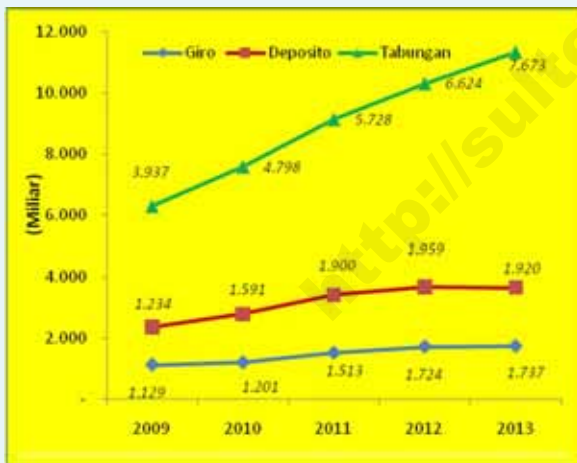
Kenaikan kendaraan khususnya mobil penumpang mencapai 219,57 persen selama tiga tahun terakhir

Statistik Perbankan Sulawesi Tengah 2009-2013

Tahun	Bank (unit)	Dana Perbankan (juta rupiah)
(1)	(2)	(3)
2009	163	6 300 529
2010	164	7 589 706
2011	196	9 141 939
2012	216	10 306 560
2013	220	11.330,360

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Dana yang dikumpulkan di Bank, 2009-2013



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Catatan :

- Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia
- Kantor bank terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan kantor di bawah KCP

Jumlah bank yang beroperasi di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami penambahan sebanyak 57 unit. Penambahan jumlah bank tersebut juga diikuti dengan perkembangan jumlah dana bank yang berasal dari giro, deposito dan tabungan. Tabungan menyumbang jumlah tertinggi dari total dana bank yang tersimpan dengan nilai mencapai Rp 7,67 triliun pada tahun 2013.

Dalam periode waktu 2009-2013 dana perbankan di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan sebesar 79,83 persen, tahun 2009 dana perbankan sebesar 6,3 triliun rupiah naik menjadi 11,3 triliun rupiah tahun 2013.

*** Tahukah Anda

Dalam periode lima tahun dana perbankan di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan 79,83 persen

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan dari tahun ke tahun terus meningkat. Posisi giro pada tahun 2013 mencapai 1,7 miliar rupiah, meningkat sebesar 53,87 persen dari tahun 2009 yang tercatat sebesar 1,1 miliar rupiah. Sedangkan posisi deposito pada tahun 2013 mencapai 1,92 miliar rupiah, mengalami kenaikan 55,59 persen dari tahun 2009. Sementara dana tabungan yang terkumpul di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 mencapai 7,67 miliar rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 94,87 persen dari tahun 2009.

Selama tiga tahun terakhir inflasi Kota Palu yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai 7,57 persen.

Perkembangan harga-harga di Sulawesi Tengah yang dapat dilihat dari laju inflasi Kota Palu cenderung berfluktuatif selama tiga tahun terakhir

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan indikator inflasi suatu daerah yang mencakup tujuh kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sampai dengan transpor dan komunikasi.

Perkembangan kenaikan harga di Sulawesi Tengah ditandai dengan angka inflasi Kota Palu. Selama tiga tahun terakhir inflasi Kota Palu tertinggi tahun 2013 yang mencapai 7,57 persen, sedangkan terendah pada tahun 2011 sebesar 4,47 persen.

Inflasi tahun 2013, bila ditinjau menurut kelompok komoditi, tertinggi kelompok komoditi transportasi dan komunikasi sebesar 12,14 persen, diikuti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 11,56 persen, kelompok bahan makanan 7,58 persen, kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga 6,10 persen serta kelompok perumahan 3,94 persen, dan yang terendah kelompok sandang dan kesehatan masing-masing sebesar 1,48 persen.

***** Tahukah Anda**

Inflasi kelompok transportasi dan komunikasi adalah terbesar mencapai 12,14 persen tahun 2013

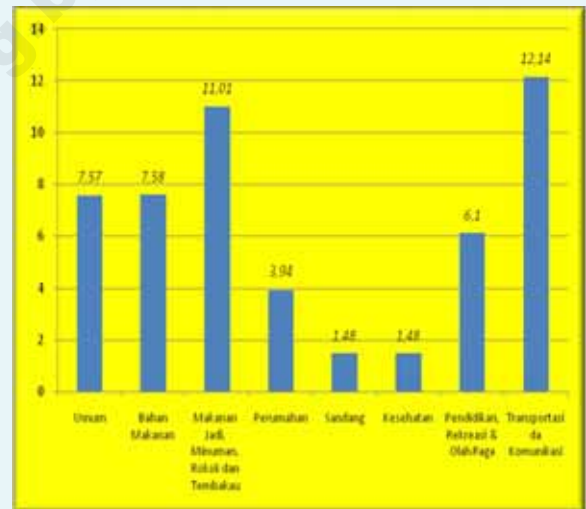
Selama tiga tahun terakhir, perkembangan inflasi pada kelompok komoditi makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, berada diatas 9 persen, dengan inflasi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 11,56 persen sementara terendah pada tahun 2010 sebesar 9,29 persen.

Laju inflasi Kota Palu 2011-2013

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Umum	4,47	5,87	7,57
Bahan Makanan	0,72	4,87	7,58
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	9,29	11,56	11,01
Perumahan	6,38	5,21	3,94
Sandang	5,90	2,71	1,48
Kesehatan	2,81	7,35	1,48
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	3,35	3,16	6,10
Transportasi dan Komunikasi	2,62	2,96	12,14

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Laju Inflasi Kota Palu, 2013



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

PENGELUARAN PENDUDUK

Tingkat pengeluaran penduduk Sulawesi Tengah sebagai proksi pendapatan meningkat setiap tahun.

Persentase pengeluaran non makanan yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan di Sulawesi Tengah, Selama periode 2011-2013, dari 53,29 persen tahun 2011, meningkat menjadi 53,69 pada tahun 2012 dan turun pada tahun 2013 menjadi 49,85.

Rata-rata Pengeluaran Nominal dan Riil Penduduk Sulawesi Tengah, 2011-2013

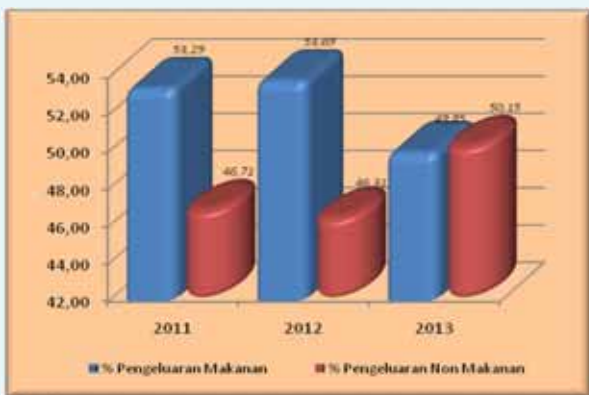


Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Konsumsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalori (kilo kalori)	2 015,49	2 074,22	1856,01
Protein (gram)	54,33	59,79	51,14

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Secara umum, selama periode 2011-2013 tingkat kesejahteraan penduduk Sulawesi Tengah mengalami peningkatan hal ini didukung dengan meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proksi pendapatan, baik secara nominal maupun riil. Pengeluaran nominal perkapita penduduk meningkat dari Rp 539.076 pada tahun 2011 menjadi Rp 661.206 pada tahun 2013. Diukur berdasarkan ukuran riil (IHK 2007=100), pengeluaran per kapita riil meningkat dari Rp 303.400 menjadi Rp 333.045 selama periode yang sama.

*** Tahukah Anda

Rata-rata konsumsi kalori rata-rata kalori dan konsumsi protein di Sulawesi Tengah tahun 2013 masih dibawah standar yang ditetapkan Widyakarya Pangan dan Gizi, yaitu 2.100 kkal, konsumsi proteinnya standar yang ditetapkan yaitu 52 gram

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk non-makanan berfluktuatif dari 46,71 persen pada tahun 2011, turun menjadi 46,31 persen pada tahun 2012, mengalami kenaikan menjadi 50,15 persen tahun 2013.

Indikator kesejahteraan lain adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam unit kalori dan protein. Kecukupan kalori dan protein untuk tingkat konsumsi sehari-hari berdasarkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke-8 tahun 2004 masing-masing sebesar 2.100 kkal dan 52 gram protein. Secara rata-rata konsumsi kalori di Sulawesi Tengah sejak tahun 2013 masih di bawah angka tersebut, yaitu 1.856,01 kkal dan 51,14 gram protein.

Biji, kerak dan abu logam mendominasi ekspor di Sulawesi Tengah

Neraca perdagangan Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir surplus

Selama 2011-2013, neraca perdagangan Sulawesi Tengah mengalami surplus, namun masih berfluktuasi antar waktu. Tahun 2013 surplus neraca perdagangan mencapai US \$ 297,14 juta, terendah dalam kurun 3 tahun sedangkan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar US \$386,38 juta. Bila dilihat ekspor pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 23,03 persen bila dibandingkan tahun 2011. Sementara impor mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2013, bila dibandingkan tahun 2011 naik sebesar 1017,8 persen.

Ekspor Sulawesi Tengah didominasi oleh komoditi biji,kerak dan abu logam. Pada tahun 2013 nilainya sebesar 74,35 persen atau US \$ 220,92 juta, kemudian diikuti ekspor biji kakao yang mencapai 15,55 persen atau US \$ 46,20 juta. Sedangkan komoditi lainnya adalah komoditi yang nilai ekspornya kecil seperti ikan, udang, lak, getah, damar dan hasil penggilingan dengan nilai ekspornya mencapai US \$ 4,05 juta atau 1,36 persen.

Di sisi lain impor Sulawesi Tengah pada tahun 2013 mencapai US \$ 186,00 juta, naik sebesar 1017,8 persen dibandingkan tahun 2011 sebesar US \$ 16,64 juta ,pada tiga tahun terakhir impor terbesar terjadi pada tahun 2013 (US \$186,00 juta),

Bila ditinjau dari negara tujuan ekspor Sulawesi Tengah pada tahun 2013 terbesar adalah Cina sebesar US \$ 219,2 juta atau 73,77 persen, diikuti Malaysia US \$ 38,84 juta atau 13,07 persen, sedangkan terkecil ke negara Hongkong dengan persentase 0,67 persen atau sebesar US \$ 1,98 Juta.

*** Tahukah Anda

Data ekspor dan impor yang dikumpulkan berdasarkan laporan bea cukai setempat, dimana neraca perdagangan pada tahun 2013 mencapai US \$ 111,1 juta

Statistik Sektor Perdagangan di Sulawesi Tengah

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Ekspor (Juta US \$)	386,33	362,38	297,14
Impor (Juta US \$)	16,64	3,44	186,00
Neraca Perdagangan (Juta US \$)	369,69	358,94	111,11

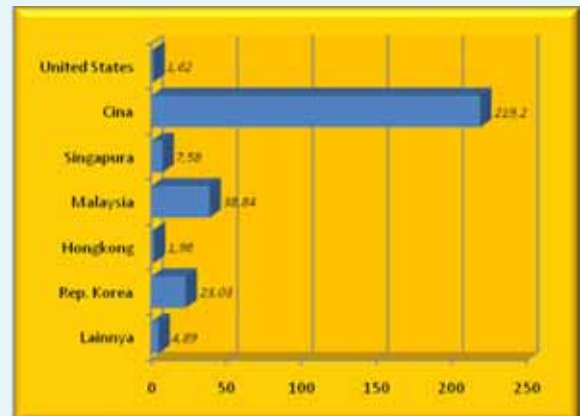
Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Nilai Ekspor Sulawesi Tengah Menurut Komoditi 2013 (Juta US \$)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2014

Nilai Ekspor Sulawesi Tengah Menurut Negara Tujuan, 2013 (Juta US \$)



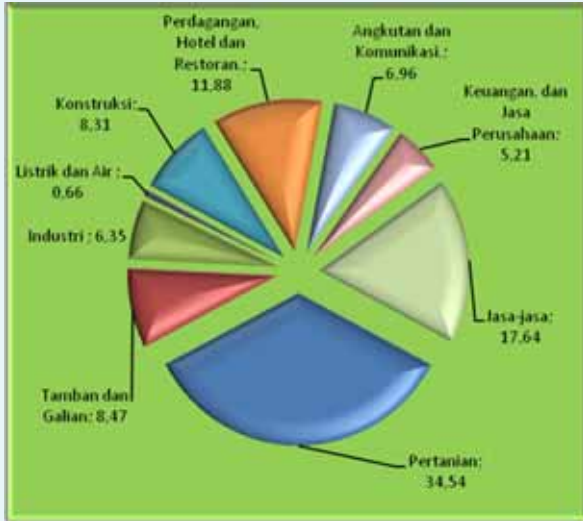
Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2014

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sektor pertanian masih mendominasi PDRB Sulawesi Tengah dengan besaran 37,22 persen

Selama tiga tahun terakhir PDRB per kapita naik 31,77 persen

Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor, di Sulawesi Tengah 2013



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Perkembangan PDRB Sulawesi Tengah

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHK 2000 (Triliun Rp)	19,23	21,01	22,98
PDRB ADHB (Triliun Rp)	44,31	51,11	58,64
PDRB/Kapita ADHK (Ribu Rp)	7 169	7 697	8.250
PDRB/Kapita ADHB (Ribu Rp)	16 511	18 725	21 052
Pertumbuhan Ekonomi (%)	9,12	9,24	9,38

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

Catatan :

- ADHB adalah angka dasar harga berlaku
- ADHK adalah angka dasar harga konstan

PDRB merupakan ukuran nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 mencapai 58,64 triliun rupiah, naik sekitar 7,53 triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya atau naik 14,74 persen.

Bila dibandingkan PDRB atas dasar berlaku pada tahun 2011 sebesar 44,31 triliun rupiah, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2012 dan 2013 masing-masing naik menjadi 51,11 triliun rupiah dan 58,64 triliun rupiah.

Pada tahun 2013, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Tengah mencapai 34,54 persen, diikuti sektor jasa-jasa sebesar 17,64 persen, sedangkan terendah adalah sektor listrik, gas dan air bersih yang hanya mampu berkontribusi sebesar 0,66 persen.

PDRB per kapita yang mencerminkan tingkat produktifitas tiap penduduk Sulawesi Tengah tahun 2013 tercatat 21,05 juta rupiah lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 18,72 juta rupiah.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan, tahun 2011 pertumbuhannya 9,12 persen, tahun 2012 tumbuh 9,24 persen, selanjutnya tahun 2013 pertumbuhannya mencapai 9,38 persen.

*** Tahukah Anda

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2013 mencapai 9,38 persen atau naik 0,14 persen poin terhadap tahun sebelumnya

Disparitas pembangunan di Pulau Sulawesi ditinjau dari indikator PDRB cukup tinggi

Bila dibandingkan antar provinsi di pulau Sulawesi, PDRB Sulawesi Tengah berada di posisi kedua setelah Sulawesi Selatan

Perbandingan antar provinsi di Pulau Sulawesi untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan perbedaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB per kapita, terlihat ketimpangan yang sangat tinggi.

PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Sulawesi Selatan yang mencapai 184,78 triliun rupiah pada tahun 2013, angka ini hampir enam belas kali lipat dibandingkan angka terendah yang tercatat di provinsi Gorontalo yaitu 11,75 triliun rupiah. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki urutan kedua setelah Sulawesi Selatan dengan nilai 58,64 trilliun rupiah.

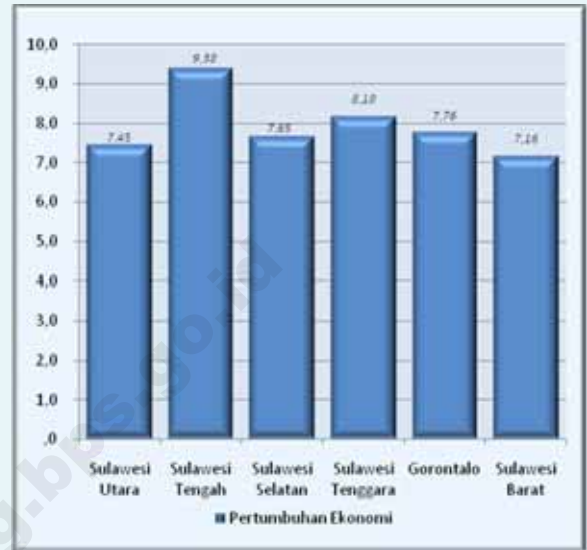
PDRB per kapita tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 64,28 juta rupiah dan terendah Provinsi Gorontalo dengan nilai sebesar 3,65 juta rupiah, sementara posisi Provinsi Sulawesi Tengah berada pada urutan kedua.

*** *Tahukah Anda*

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Sulawesi Tengah terbesar kedua diantara provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah yang mencapai 9,38 persen pada tahun 2013 tercatat menduduki peringkat ke-1 diantara 6 provinsi di Pulau Sulawesi, diikuti Sulawesi Tenggara yang tumbuh sebesar 8,18 persen. Adapun pertumbuhan ekonomi terendah dialami Provinsi Sulawesi Barat yakni sebesar 7,16 persen.

Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2013



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Perbandingan PDRB antar Provinsi di Pulau Sulawesi 2011-2013

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Sulawesi Utara	41 831	47 198	53 401
Gorontalo	9 154	10 369	11 752
Sulawesi Tengah	44 337	51 052	58 641
Sulawesi Selatan	137 520	159 860	184 783
Sulawesi Barat	12 884	14 408	16 184
Sulawesi Tenggara	32 113	36 601	40 773
PDRB ADHK/Kapita (Juta Rp)			
Sulawesi Utara	19,74	21,29	22,87
Gorontalo	3,14	3,38	3,65
Sulawesi Tengah	19,23	21,01	22,98
Sulawesi Selatan	55,09	59,72	64,28
Sulawesi Barat	5,23	5,70	6,11
Sulawesi Tenggara	12,70	14,02	15,04

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2014

LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.pds.go.id>

Tabel: 1.1. Rata-rata Suhu Udara, Curah Hujan dan Kelembaban Udara Kota Palu
Sulawesi Tengah, 2013

Bulan	Suhu Udara Rata-rata (^o C)	Curah Hujan (mm)	Kelembaban Udara (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	27,7	51,0	76,8
Februari	27,7	28,0	75,7
Maret	28,5	35,0	73,1
April	28,2	58,5	76,6
Mei	28,0	49,8	77,4
Juni	28,0	97,0	74,3
Juli	26,6	130,0	80,8
Agustus	26,8	79,8	78,2
September	26,6	98,4	76,7
Oktober	27,9	57,2	74,5
Nopember	28,0	152,0	77,2
Desember	27,8	69,0	75,8

Sumber : Badan Meteorologi Mutiara Palu

Tabel: 2.1. Komposisi Anggota DPRD Provinsi Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin di Sulawesi Tengah periode 2009-2014 (Jiwa)

Nama Fraksi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Fraksi Partai Golkar	7	2	9
02. Fraksi Demokrat	8	1	9
03. Fraksi PDI-P	5	1	6
04. Fraksi PAN	7	-	7
05. Fraksi PKS	4	2	6
06. Fraksi Tadulako	6	2	8
Jumlah	37	8	45

Sumber: Bagian Humas & Protokol DPRD Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 2.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menurut Golongan/Ruang dan Jenis Kelamin, 2013

Golongan/ Ruang	Jumlah (Jiwa)	Persentase menurut Golongan
(1)	(2)	(3)
I/a	30	0,00
I/b	21	0,33
I/c	30	0,47
I/d	21	0,33
Sub Jumlah	102	1,59
Golongan II		
II/a	383	5,96
II/b	846	13,17
II/c	451	7,02
II/d	304	4,73
Sub Jumlah	1 984	30,88
Golongan III		
III/a	828	12,89
III/b	1 452	22,60
III/c	730	11,36
III/d	756	11,77
Sub Jumlah	3 766	58,11
Golongan IV		
IV/a	327	5,09
IV/b	184	2,86
IV/c	39	0,61
IV/d	23	0,36
IV/e	0	0,00
Sub Jumlah/	573	8,92
Jumlah	6 425	100,00

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 8.1. Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 2013

Kabupaten/Kota		Angka Harapan Hidup (tahun)	Angka Melek Huruf (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran perkapita disesuaikan	IPM	Reduksi Shortfall
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	
01	Banggai Kepulauan	64,85	95,11	7,96	640,69	69,12	1,44
02	Banggai	69,03	96,05	8,05	618,98	72,75	0,70
03	Morowali	65,95	97,54	8,28	632,34	72,27	1,34
04	Poso	65,52	97,98	8,82	641,88	71,54	1,16
05	Donggala	66,29	94,75	7,67	629,02	71,42	1,19
06	Tolitoli	64,82	95,76	8,09	642,32	70,24	1,67
07	Buol	65,95	98,75	8,38	630,53	71,07	1,87
08	Parigi Moutong	66,02	94,85	7,19	621,86	70,33	1,24
09	Tojo Una-Una	64,22	97,58	7,94	634,41	70,00	1,92
10	Sigi	66,00	96,59	8,09	628,01	68,96	0,95
11	Banggai Laut	63,33	97,57	8,08	603,03	68,61	1,09
12	Morowali Utara	69,46	95,20	8,29	615,02	71,20	N/A
71	Kota Palu	70,72	99,37	11,07	609,31	77,88	N/A
Sulawesi Tengah		67,21	96,22	8,22	640,69	72,54	1,44

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

Tabel: 8.2.Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah 2011-2013

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah Penduduk Miskin (000 Org)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01 Banggai Kepulauan	215.634	232.072	224.977	31,78	30,20	29,40	18,08	17,03	16,30
02 Banggai	245.405	265.157	287.513	37,19	35,30	33,80	11,25	10,48	9,81
03 Morowali	267.895	288.725	316.400	39,75	37,70	35,40	18,85	17,25	15,92
04 Poso	286.000	311.080	343.385	42,98	40,80	41,30	20,10	18,46	18,22
05 Donggala	203.960	219.361	233.991	51,14	48,40	49,60	18,03	17,02	17,18
06 Toli-Toli	205.413	221.382	230.115	32,45	30,70	30,70	15,03	14,12	13,86
07 Buol	221.154	238.859	253.185	23,53	22,30	21,60	17,40	15,99	15,06
08 Parigi Moutong	249.957	269.382	291.697	79,13	75,00	75,50	18,70	17,36	17,03
09 Tojo Una-Una	277.143	298.581	332.065	31,50	29,90	29,70	22,37	20,97	20,61
10 Sigi	206.933	222.976	235.599	30,84	29,20	27,60	14,03	13,20	12,27
71 Kota Palu	313.479	336.509	378.455	31,78	30,10	25,90	9,24	8,58	7,24
Sulawesi Tengah	247.584	266.718	301.000	423,1	409,6	400,4	16,04	14,94	14,32

Sumber: Badan Pusat Statistik RI



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISSN 2354-7375



9 772354 737512



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jl. Letnan Jendral MT. Haryono No. 27 Palu Tlp. (0451) 483611, 483613 Fax 483612
Homepage: <http://sulteng.bps.go.id> e-mail: bps7200@bps.go.id